

**IMPLEMENTASI KEGIATAN GOTONG ROYONG DALAM
MEMBINA SIKAP MANDIRI ANAK DI KELOMPOK B
RA MUSTHAFAWIYAH**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi Pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

DIRGA AYUNDA PUTRI

NPM : 1901240007



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Dirga Ayunda Putri
NPM : 1901240007
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Prof. Dr. Akrim, M.Pd
PENGUJI II : Dr. Masnun Zaini, M.psi

Akrim

Masnun

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

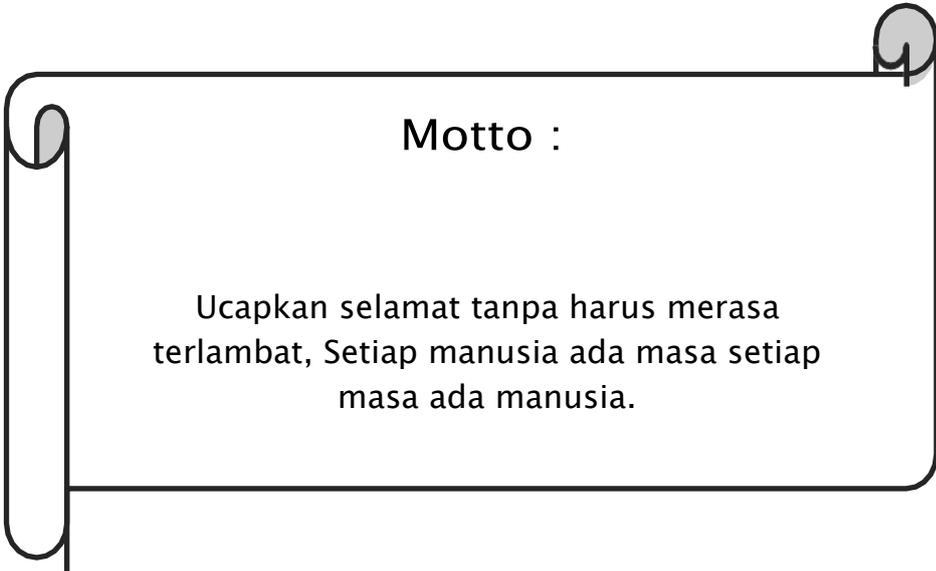
PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Alhamdulillah saya persembahkan skripsi ini untuk

Keluargaku

Yang selalu memberi semangat dan energi positif sehingga saya dapat menyelesaikan apa yang sudah dimulai terima kasih

Ibu, kakek, nenek, paman, tante, serta adik-adikku terimakasih energi positif nya.



Motto :

Ucapkan selamat tanpa harus merasa
terlambat, Setiap manusia ada masa setiap
masa ada manusia.

Persetujuan

Skripsi berjudul

**Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak
Di Kelompok B RA Musthafawiyah**

oleh :

Dirga Ayunda Putri

1901240007

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 7 September 2023

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

**Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri
Anak Di Kelompok B RA Musthafawiyah**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Dirga Avunda Putri
NPM : 1901240007

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Dirga Ayunda Putri**
NPM : **1901240007**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Musthafawiyah**

Medan, 14 . Sep 2023

Pembimbing

Mavianti, S.Pd.I, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Ulu maqab surat bi' agri diatubuh
kumr dan langgany

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

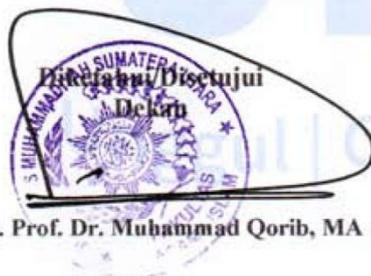
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, M.A

Nama Mahasiswa : Dirga Ayunda Putri
Npm : 1901240007
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Musthafawiyah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 Juli 2023	- Uraikan pembahasan berdasarkan instrumen wawancara		Perbaiki
6 Juli 2023	- sesuaikan kesimpulan dengan pembahasan		Perbaiki
12 Juli 2023	- perhatikan sistematika penulisan - Tambahkan daftar pustaka sesuai saran		Perbaiki
28 Juli 2023	Perpegar dan pegelas pembahasandi bab IV		Perbaiki
5 Agustus 2023	Koneksi ulang dari bab I s.d bab IV		Perbaiki
11 Agustus 2023	Acc sedang skripsi		Acc

Medan, 8-Sep-2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Mavianti, S.Pd.I, M.A

Medan,

2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth:

**Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Dirga Ayunda Putri** yang berjudul "**Implementasi Kegiatan Gotong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B Di RA Musthafawiyah**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mavianti, S.Pd., M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA MAHASISWA : Dirga Ayunda Putri
NPM : 1901240007
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Musthafawiyah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 19-sep 2023

Pembimbing

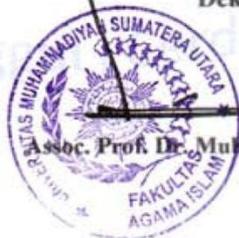
Mavianti, S.Pd.I, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dirga Ayunda Putri
NPM : 1901240007
Jenjang Pendidikan : Sarjana (Strata 1)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Musthafawiyah” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dirga Ayunda Putri
NPM: 1901240007

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th.1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yanglain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama.di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِـي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ـِـو	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- c. Kataba : كَتَبَ
- d. Fa'ala : فَعَلَ
- e. Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

- 1) Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قال
- ramā : رم
- qāla : قِيلَ

d. Ta Marbutah

Tranliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah kasrah dan dhammah, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: الروضةالطف
- al-Madīnah al-munawwarah : ر دلمما ولمناروه
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحخا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata samping.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: قلسدا
- asy-syamsu: لشمسا

- al-qalamu: لِقْلَمَا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- *ta'khuzūna*: خذون تا
- *an-nau'*: الزوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ا
- *umirtu*: ت امر
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammaddunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan

- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra' ahabilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEGIATAN GOTONG ROYONG DALAM MEMBINA SIKAP MANDIRI ANAK DI KELOMPOK B RA MUSTHAFAWIYAH

Dirga Ayunda Putri¹ Dirgaayundaputri2323@gmail.com

Mavianti² Mavianti@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Gotong Royong dalam Membina Sikap Mandiri Anak di Kelompok B RA Musthafawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B RA Musthafawiyah. Subjek dari penelitian ini adalah RA Musthafawiyah dan objek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan juga murid kelas B RA musthafawiyah. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kemandirian anak sudah ditanamkan sejak dini sehingga hasil yang diperoleh juga cukup baik, anak sudah terbiasa mandiri dan disiplin dalam melakukan aktifitasnya di sekolah. Selain itu sikap toleransi anak juga sudah mulai tumbuh dan berkembang dengan baik dilihat dari hal-hal sederhana yang mereka lakukan dengan teman sekelasnya. Buah dari sikap guru yang sabar dan lemah lembut ketika menerapkan kebiasaan baik kepada anak. Tidak banyak anak yang kurang berkembang kemandiriannya hal ini terjadi karena kurangnya kerjasama orangtua dalam memaksimalkan pembinaan kemandirian yang diterapkan disekolah.

Kata Kunci : Gotong Royong, Sikap Mandiri, Anak Usia Dini.

ABSTACT

IMPLEMENTATION OF INTERNAL MUTUAL COOPERATION ACTIVITIES BUILDING AN INDEPENDENT ATTITUDE IN CHILDREN IN GROUP B RA MUSTHAFAWIYAH

*Dirga Ayunda Putri*¹ Dirgaayundaputri2323@gmail.com

*Mavianti*² Mavianti@umsu.ac.id

University Muhammadiyah of North Sumatra

This study aims to determine the Implementation of Mutual Cooperation Activities in Fostering Children's Independent Attitudes in Group B RA Musthafawiyah. This study uses a qualitative description approach, aiming to describe how the implementation of mutual cooperation activities in fostering the independent attitude of class B RA Musthafawiyah children. The subjects of this study were RA Musthafawiyah and the objects of this study were the principal, teachers and also students of class B RA musthafawiyah. Based on the results of this study, children's independence has been instilled from an early age so that the results obtained are also quite good, children are used to being independent and disciplined in carrying out their activities at school. In addition, children's tolerance has also begun to grow and develop well, judging from the simple things they do with their classmates. The fruit of the teacher's patient and gentle attitude when applying good habits to children. There are not many children who have less developed independence, this happens because of a lack of parental cooperation in maximizing the development of independence that is applied at school.

Keywords: Mutual Cooperation, Early Childhood Independent Attitude.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT dan atas Rahmat serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini pada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjasi suri tauladan bagi ummatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Mustafawiyah”

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjabarkan tentang bagaimana implementasi kegiatan gotong royong untuk membina sikap mandiri anak. Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat di perkuliahan dan diimplementasikan dalam bentuk nyata dengan membuat skripsi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Terselaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Agama Islam khususnya Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepada teman-teman PIAUD A2 Sore yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan support serta motivasi baik motivasi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunua pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Medan,

Hormat saya,

Dirga Ayunda Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hakikat gotong royong.....	6
2. Kegiatan Gotong Royong.....	8
3. Sikap mandiri	10
4. Kemandirian Pada Anak Usia Dini	11
5. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini.....	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	18
C. Sumber Data Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22

F. Teknik Keabsahan Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP	37
A. Simpulan	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai	28
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	28
Tabel 4.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana	29
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir	17
Gambar 3.1 Diagram Alir Analisis Data.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Instrumen Wawancara	43
Lampiran. 2 Instrumen Observasi	44
Lampiran. 3 Instrumen Dokumentasi.....	45
Lampiran. 4 Kegiatan Penelitian.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi kecerdasan yang dianugerahkan tuhan. Namun kecerdasan tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika distimulasi sejak dini. (Nurhasanah, n.d.)

Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mughtar & Suryani, 2019)

Dalam Al-quran Surat Al-Kahfi Ayat 46

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebijakan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik pahalanya di sisi. (Al-Kahfi 46).

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sikap dan cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sebagai ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dalam bertindak dan berkerja sama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pengertian lain

karakter dapat juga diartikan sebagai keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk seseorang. (Sitompul et al., 2022).

Sikap kreatif pada anak adalah kemampuan dalam menciptakan hal baru baik gagasan maupun kerja nyata sikap kreatif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor biologis kreativitas anak yang dipengaruhi gen yang diwarisi oleh kedua orang tua. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. (Arafah & Pohan, 2023).

Manusia hakikatnya merupakan makhluk Allah SWT yang memiliki harkat dan martabat yang lebih tinggi dibanding makhluk lainnya. Secara umum manusia memiliki persamaan dan dibalik itu terdapat juga perbedaan satu dengan yang lain dengan kadar kemampuan masing-masing berbeda pula. Secara fitrah setiap manusia mempunyai keunikan tersendiri, hal ini sejalan dengan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi yang ada pada manusia terutama pada anak usia dini. (Mavianti, 2020)

Dalam Al-quran Surat At-Tin Ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (At-Tin:4.)

Karakter itu menjadi identitas diri seseorang sehingga karakter dapat disebut dengan kepribadian. Kepribadian seseorang terbentuk dalam proses kehidupan melalui sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya yang berupa pola pikir, sikap dan perilakunya. Sebagai kepribadian karakter telah mempresentasikan keseluruhan pribadi seseorang. Sikap mandiri merupakan nilai karakter yang harus ada pada setiap individu yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Mandiri adalah sikap dan perilaku seseorang yang tidak bergantung dapat oranglain menyelesaikan tugas nya. Nilai dalam membina sikap mandiri pada anak dapat dilakukan dengan

kegiatan gotong royong yang dimana nilai gotong royong terdapat sub nilai mandiri (Nurhasanah, 2022).

Berkaitan dengan sikap mandiri peneliti memperhatikan bahwa rendahnya guru membina sikap mandiri anak. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan guru dalam membina sikap mandiri. Hal ini berkaitan dengan kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah untuk membina sikap mandiri anak, maka kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah untuk membina sikap mandiri anak salah satunya dengan kegiatan gotong royong. Implementasi kegiatan gotong royong merupakan salah satu pembinaan guru untuk sikap mandiri anak. Gotong royong diharapkan mampu membina sikap mandiri anak.

Sejalan hal di atas peneliti telah melakukan observasi awal yang mana terlihat pada siswa kelas B RA Al-Mustafawiyah, siswa menunjukkan masih kurangnya sikap mandiri anak di sekolah ataupun di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa yang sering kali meminta bantuan guru untuk mencarikan buku yang ada di tasnya ataupun meminta bantuan guru untuk menyusun sepatu di rak sepatu. Dan juga selama proses pembelajaran kurangnya edukasi dari guru mengenai sikap mandiri dan juga kurangnya usaha guru dalam membuat kegiatan yang berkaitan dengan sikap mandiri anak, berdasarkan observasi awal ini peneliti mengetahui bahwa kurangnya sikap mandiri anak kelas B di RA Al- Mustafawiyah Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Kelompok B Di RA Musthafawiyah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B

2. Terbatasnya kegiatan yang dilakukan guru dalam membina sikap mandiri dikegiatan gotong royong kelas B
3. Kurangnya sikap mandiri anak baik di luar kelas dan di dalam kelas
4. Kurangnya edukasi guru dalam membina sikap kemandirian anak.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B Di RA Musthafawiyah?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B RA Musthawiyah.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang di dapat penelitian ini, yaitu manfaat secara teoristis dan secara praktis.

1. Manfaat secara teoristis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penilaian masa depan dan harta ilmiah dibidangnya
 - b. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan terutama tentang kegiatan gotong royong yang membina sikap mandiri anak.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Untuk objek penelitian
Hasil penelitian ini harus menjadi informasi untuk guru, dan orang tua tentang kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak

b. Untuk lembaga almater

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi almater untuk dokumentasi dan berguna sebagai bahan informasi yang bermanfaat

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan daya pikir penulis untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak, dan untuk mempelajari hal yang belum diketahui dan mengandung manfaat bagi penulis serta syarat bagi gelar sarjana.

F. Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari 3 bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II landasan landasan teoretis dan Bab III metode penelitian

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: Landasan teoretis terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

BAB III: Metode penelitian terdiri atas pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Bagian ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi hasil penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Bagian ini membahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat gotong royong

Karakter kebangsaan adalah suatu tatanan nilai dan keyakinan yang mendasari kebudayaan masyarakat serta mencerminkan kepribadian masyarakat itu sendiri. Membangun karakter kebangsaan adalah upaya untuk menjaga keberagaman dan melestarikan cara hidup masyarakat sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. Karakter kebangsaan menjadi dasar perilaku moral kehidupan bermasyarakat yang bertanggung jawab, saling peduli, tolong menolong dan berkontribusi bagi kepentingan orang banyak (Isfihani, 2017).

Adapun salah satu nilai karakter kebangsaan yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat Indonesia adalah gotong royong. Gotong royong merupakan suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan proses bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Sebagaimana Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam kehidupan. Sesuai perintah Allah SWT dalam (QS. Al-Maidah: 2):

وَالْعُدْوَانَ الْأَثْمَ عَلَىٰ ذُواتِعَاوٍ وَلَا وَالَّتِفْقُوىِ الْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ ۗ وَاتَّقُوا

“Saling tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan dan janganlah kalian saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan”.

Gotong royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi (Unayah, 2017). Namun, belakangan ini terjadi perubahan sosial yang menunjukkan nilai gotong royong semakin melemah dan berkembang relasi sosial yang bersifat individualis, materialistik dan mengutamakan kebebasan (Effendi,

2016).

Padahal, gotong royong merupakan modal sosial dalam menghadapi berbagai tantangan bersama dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini (Unayah,2017).

Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu (Rich, 2008). Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama (Santrock, 2017). Perilaku kerja sama dan bergotong royong membantu anak mampu membangun hubungan pertemanan, sikap prososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi (Kostelnik et al., 2012).

Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan karakter royong mulai dari lingkungan satuan pendidikan anak usia dini. Dengan penanaman gotong royong sejak dini, anak belajar untuk membangun relasi positif, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, memberi kontribusi dalam kelompok serta saling tolong menolong. Karakter kebangsaan gotong royong pada konteks anak usia dini mencakup sikap peduli, bekerja sama, demokrasi, pembiasaan musyawarah mufakat, diskusi, tolong menolong, sikap solidaritas, empati, anti diskriminasi, setia kawan dan kerelawanan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2019). Menanamkan rasa kebersamaan pada anak usia dini untuk gotong royong bukanlah hal yang mudah. Gotong royong dibangun melalui hubungan pertemanan, pembiasaan perilaku prososial dan sikap positif dalam mengendalikan emosional (Kostelnik et al., 2012).

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menanamkan sikap gotong royong pada anak usia dini melalui: 1) pemberian pemahaman prinsip gotong royong, pembagian tugas dan kerjasama melalui berbagai media; 2) pengembangan aktivitas proyek kelompok; dan 3) pembiasaan diskusi untuk Menyusun perencanaan dan penyelesaian tugas bersama (Rich, 2008). Mengenalkan karakter

kebangsaan pada anak perlu didukung berbagai sumber dan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Namun, kenyataannya tantangan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan akibat kurangnya pemahaman guru mengenai nilai karakter yang diajarkan, keterbatasan desain pembelajaran dan pemilihan pendekatan yang sesuai (Shubert et al., 2019). Perlu adanya program karakter yang terencana dan komprehensif merupakan langkah awal dan upaya terus menerus agar suatu nilai karakter dapat terintegrasi dengan semua aspek kehidupan sekolah (Lickona et al., 2011). Penanaman karakter, misalnya gotong royong, hendaknya menjadi komitmen bersama semua pihak yang dirancang dan diupayakan secara sistematis untuk membantu anak memahami makna nilai kebangsaan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Trimuliana et al., 2019).

2. Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong merupakan salah satu nilai karakter kebangsaan Indonesia yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Saat ini banyak anak usia dini tumbuh dengan suasana individual (Rosinda Br Hotang 2020).

Gotong royong merupakan suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan proses bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. gotong royong membutuhkan partisipasi dan ketertiban setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi (Sitompul et al., 2022).

Namun, belakangan ini terjadi perubahan sosial yang bersifat individualis, materialistis dan mengutamakan kebebasan padahal gotong royong merupakan modal sosial dalam menghadapi berbagai tantangan bersama dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini (Agus, 2018).

Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu

tujuan yang sama Perilaku kerja sama dan bergotong royong membantu anak mampu membangun hubungan pertemanan, sikap prososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan karakter gotong royong mulai dari lingkungan satuan pendidikan anak usia dini (Islamic & Manajemen, 2020).

Dengan penanaman gotong royong sejak dini, anak belajar untuk membangun relasi positif, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, memberi kontribusi dalam kelompok serta saling tolong menolong. Karakter kebangsaan gotong royong pada konteks anak usia dini mencakup sikap peduli, bekerja sama, demokrasi, pembiasaan musyawarah mufakat, diskusi, tolong menolong, sikap solidaritas, empati, anti diskriminasi, setia kawan dan kerelawanan Menanamkan rasa kebersamaan pada anak usia dini untuk gotong royong bukanlah hal yang mudah (Sitompul et al., 2022). Gotong royong dibangun melalui hubungan pertemanan, pembiasaan perilaku prososial dan sikap positif dalam mengendalikan emosional.

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menanamkan sikap gotong royong pada anak usia dini melalui:

- 1) pemberian pemahaman prinsip gotong royong, pembagian tugas dan kerjasama melalui berbagai media;
- 2) pengembangan aktivitas proyek kelompok dan
- 3) pembiasaan diskusi untuk Menyusun perencanaan dan penyelesaian tugas bersama. Mengenalkan karakter kebangsaan pada anak perlu didukung berbagai sumber dan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak (Nurhasanah, n.d.).

Namun, kenyataannya tantangan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan akibat kurangnya pemahaman guru mengenai nilai karakter yang diajarkan, keterbatasan desain pembelajaran dan pemilihan pendekatan yang sesuai Perlu adanya program karakter yang terencana dan komprehensif merupakan langkah awal dan upaya terus menerus agar suatu nilai karakter dapat terintegrasi dengan semua aspek

kehidupan sekolah Penanaman karakter, misalnya gotong royong, hendaknya menjadi komitmen bersama semua pihak yang dirancang dan diupayakan secara sistematis untuk membantu anak memahami makna nilai kebangsaan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Ragil et al., 2020).

3. Sikap Mandiri

Istilah mandiri atau kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” kemudian membentuk satu kata “diri” maka pembahasan mengenai kemandirian anak tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah self, karna diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Istilah kemandirian pada anak merujuk pada salah satu aspek kemandirian yaitu inisiatif. Inisiatif yang ada pada anak dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif yang ada pada diri anak untuk mengajak anak lain melakukan kegiatan gotong royong. Hal ini sejalan dengan aspek-aspek kemandirian pada anak usia dini menurut (Widayati 2015)

Surat Ali ‘Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-imron 104).

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut parah ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Watson, “kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan melakukan sesuatu dengan tepat, gigih, dalam usaha, dan melakukan segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain”.

- b. Menurut Johson, “kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah pribadi dan tercapainya tujuan”.
- c. Menurut Bernadub, “kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain”. (Nurhayati, 2013).

Adapun aspek-aspek kemandirian yaitu sebagai berikut:

1. Tanggung jawab, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu tanggung jawab hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.
2. Otonomi, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
3. Inisiatif, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif.
4. Kontrol diri, yaitu ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain (Antara et al., 2015).

Membina sikap mandiri melalui kegiatan gotong royong berkaitan dengan salah satu metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi dalam metode ini adanya unsur kerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah yang dapat mendorong anak untuk bersikap inisiatif dan berpikir kreatif (Harfiani, 2017).

4. Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Rohmah, 2012).

Desmita (2014) menyatakan bahwa mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan dalam kehidupan anak. Usia dini adalah masa terbaik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Perkembangan potensi dan kemandirian anak seharusnya dilakukan sejak dini, sehingga akan menumbuhkan kesiapan dalam menjalani dan mengikuti perkembangan zaman.

Hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa kemandirian anak akan terbentuk apabila anak sejak usia dini telah dipersiapkan dan diajarkan untuk belajar dalam melakukan hal-hal yang bisa dilakukan sendiri (Rahma, 2016). Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Rahma, et all 2016).

Perkembangan kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Anak yang terbiasa mandiri biasanya memiliki ciri yaitu aktif, kreatif, inovatif, kompeten, dan tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak didapat dari kebiasaan orang tua mendidik, membimbing, dan mengajarkan anak di rumah, sehingga setelah anak terbiasa mandiri maka anak akan mengenal diri sendiri dan lingkungan disekitarnya, menerima dirinya sendiri, mengambil keputusannya sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang dibuatnya, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kemampuan yang dimilikinya (Soeharto dkk, 2009).

Kemandirian yang sudah tertanam pada anak usai dini akan berdampak pada pengambilan keputusan anak pada masa depan anak nantinya, terutama berkaitan dengan masa depan, memilih teman, melanjutkan studi, karir, dan aktifitas sehari-hari (Papalia, 2008). Anak yang mandiri dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, tidak takut mengambil resiko, mempunyai kepercayaan diri yang besar tanpa ada pengaruh dari orang lain, dan dapat mengatur tingkah lakunya sendiri.

Ciri-ciri pribadi mandiri, menurut Mulyaningtyas, dkk (2007) pribadi mandiri adalah pribadi yang berani, memiliki keinginan belajar, berlatih, mencoba, dan merasakan berdasarkan pengalaman hidupnya, memiliki gambaran hidup sesuai keinginannya, mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Menurut Kartono (dalam Wiyani, 2013), bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Aspek emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
2. Aspek ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
3. Aspek intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Aspek sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan keempat aspek di atas, dapat dikatakan bahwa kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. bahwa karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh

kepuasaan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

kesimpulan dari penjelasan di atas Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani, memiliki keinginan belajar, berlatih, mencoba, dan merasakan berdasarkan pengalaman hidupnya, memiliki gambaran hidup sesuai keinginannya, mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Aspek kemandirian terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, dan aspek sosial.

5. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini

Upaya mengembangkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skill-nya sehingga lebih percaya diri. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak ini, sebagaimana yang disarankan oleh Astuti (2006), yaitu sebagai berikut:

1. Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri tanpa ditemani sehari-hari yang anak jalani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
2. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
3. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Anak agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
4. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
5. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
6. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.

Menanamkan kemandirian pada anak tidaklah mudah, sebagai orang tua harus memberikan kepercayaan besar kepada anak, kemudian orang tua menemponkan dan memberikan contoh sikap yang mandiri kepada anak. Anak akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan orang tuanya, untuk menanamkan kemandirian pada anak tentu saja ada interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak akan menumbuhkan kemandirian pada anak.

Menurut Yamin, dkk (2010) ada beberapa hal yang menjadi perhatian untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini, yaitu kepercayaan, kebiasaan, komunikasi, dan kedisiplinan. Kepercayaan, memberikan kepercayaan pada anak usia dini yakni dengan melibatkan anak aktivitas sehari-hari dengan dorongan bahwa anak mampu melakukan sesuatu yang dilakukan. Kebiasaan, memberikan kebiasaan yang sesuai dengan usia, kemampuan, dan tingkat perkembangannya.

Melakukan sesuatu yang sederhana namun berdampak pada kebiasaan anak yang akan menjadikan karakter anak yang baik, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, membereskan mainan, menolong teman, mau berbagi mainan atau makanan dengan teman, dan lain sebagainya. Komunikasi, merupakan hal yang terpenting dalam menanamkan kemandirian pada anak. Tentunya komunikasi yang dilakukan kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak, seperti memberikan perintah sederhana kepada anak, menggunakan bahasa yang dimengerti anak, dan lain sebagainya. Kedisiplinan, disiplin berkaitan erat dengan kemandirian pada anak, disiplin yang diajarkan kepada anak usia dini dilakukan secara konsisten, tidak berubah-ubah.

Kemandirian seorang anak tampak ketika anak mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Misalnya pada anak usia 3 tahun anak sudah bisa makan sendiri, ini merupakan bentuk kemandirian secara fisik, bentuk kemandirian secara emosional adalah anak sudah bisa

masuk kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya. Sedangkan bentuk kemandirian secara sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orangtuanya. Mengembangkan kemandirian pada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah saja, tetapi di lingkungan sekolah juga perlu memberikan dukungan agar anak dapat mandiri. Sekolah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, selain itu program kegiatan belajar di sekolah menanamkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari penjelasan di atas Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak adalah memberikan kepercayaan pada anak, melakukan kebiasaan yang dapat mendukung kemandirian anak, melakukan komunikasi dengan bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti oleh anak, serta melakukan kedisiplinan yang konsisten.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian, peneliti mengambil beberapa rujukan dari hasil sebelum-sebelumnya ada hasil keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh wahyuni 2021 kegiatan gotong royong melalui permainan gobak sodor, membuktikan bahwa kegiatan gotong royong dapat dilakukan dengan bermain permainan tradisional yaitu gpbak sodor penerapan permainan tersebut senantiasa menuntut anak gotong royong untuk menjadi pemenang (Wahyuningsih et al., n.d.)

Penelitian yang dilakukan istianti 2018 membahas tentang upaya guru menanamkan kegiatan gotong royong sejak anak usia dini. Membuktikan bahwa menanamkan kegiatan gotong royong bisa melalui berbagai media atau permainan sesuai kondisi yang ada dan kegiatan gotong royong juga dapat mengembagankan salah satu aspek kemandirian pada anak.(Istianti et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan Tantiani 2015 membahas tentang kegiatan gotong royong yang mampu membangun sikap percaya diri pada anak usia dini. membuktikan bahwa kegiatan gotong royong dapat membangun sikap percaya diri pada anak juga mandiri menjadi berpikir kreatif dan inisiaif. (Tantiani, 2015).

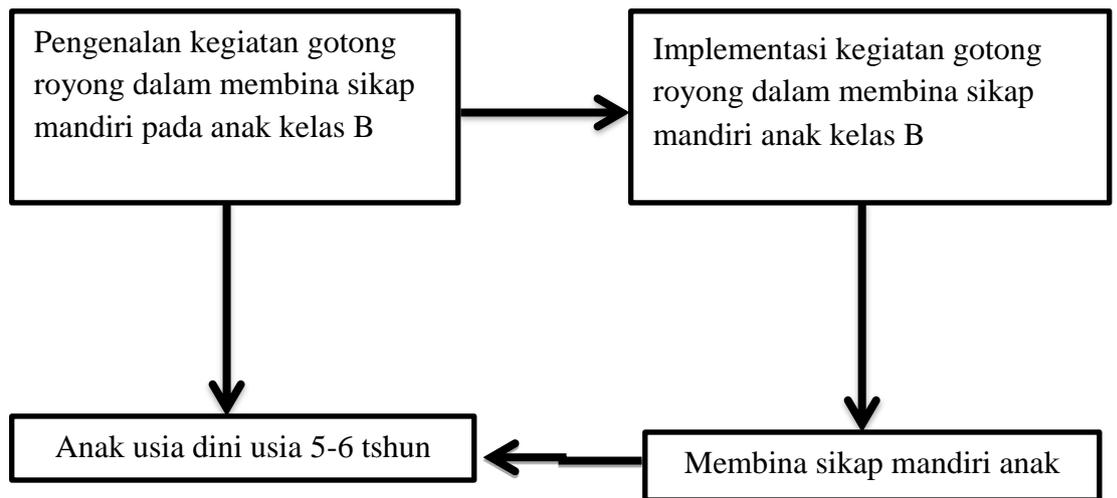
Dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dapat menjadi referensi bagi peneliti saat ini dimana saat penelitian ahli media memperoleh persentase 87,5% yang tergolong dalam kriteria sangat layak. Penelitian ahli materi mendapatkan persentase sebesar 95,83% ini menunjukkan bahwa sangat layak. Hasil uji efektivitas memperoleh persentase 100% ini termasuk kriteria sangat layak (Anisah Nur Fenty,2021)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep yang didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (setiadi,2013).

Menurut Sugiyono (2017:60) menyatakan bahwa kerangka berpikir konseptual tentang bagaiman teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Diagram 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian langsung atau penelitian lapangan dengan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (sidiq et al,2019).

Sesuai dengan focus penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B Di RA Musthafawiyah, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisis atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui dilapangan ketika melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Musthafawiyah yang bertempat di Jl. Taut, Sidoarjo, kecamatan Medan Tembung Kota Medan, Sumatera Utara

2. Waktu penelitian
Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan
3. Jadwal penelitian
Adapun jadwal penelitian sebagai berikut

Tabel instrumen 1.2 jadwal penelitian

Kegiatan	Tahun 2022-2023																							
	Desember				Januari				Febuari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal																								
Pengajuan judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Penelitian																								
Pengumpulan Data																								
Menyusun Skripsi																								
Revisi Skripsi																								

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data utama, yaitu orang yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, subjek penelitian ini adalah:

a. Guru kelas B RA Musthafawiyah

Guru kelas adalah seorang pendidik yang langsung berinteraksi dengan peserta dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dimaksud secara langsung mengingatkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan mengelolah kelas menciptakan suasana kelas secara efektif dan efisien (Minsih & D,2018) profesi guru mempunyai tugas sebagai fasilitator dan komunikator untuk pendidik, mengajar dan melatih anak didiknya (Arfandi & Aso samsudin, 2021) melalui guru kelas B RA Musthafawiyah peneliti akan mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B

b. Peserta didik kelas B RA Musthafawiyah

Anak kelas B berjumlah 12 orang anak terdiri 7 laki-laki dan 5 perempuan. Peserta didik yang berada di kelas B Merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan indikator keberhasilan implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak.

c. Kepala RA Musthafawiyah

Kepala RA Musthafawiyah adalah sumber data umum dan menyeluruh. Data yang dihasilkan berkaitan dengan sekolah serta gambaran umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Musthafawiyah

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah aktivitas social orang-orang yang berada di suatu tempat yang akan diamati secara mendalam (Suardi wekke,2019). Adapun objek penelitian ini merupakan deskripsi penelitian implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B RA Musthafawiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah utama penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian bermanfaat dan menjadi teori baru dan penemuan baru (Sidiq et al., 2019). Data dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data yang akan diolah dan diteliti dengan metode tertentu yang akan menghasilkan sesuatu.

Maka dari itu di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang setidaknya dilakukan oleh dua orang, atas dasar ketersediaan yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan (Sidiq et al., 2019). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan (Hafni Sahir, 2021). Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang mana narasumber mengetahui apa maksud dari wawancara tersebut.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih dalam. Dalam wawancara peneliti merekam proses wawancara dan juga mencatat jawaban yang diberikan narasumber, peneliti mewawancarai beberapa pihak, pihak yang di wawancarai peneliti: 1) Ibu Aisyah S.Pd selaku guru kelas B, 2) Peserta didik kelas B yang berkaitan dengan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui implementasi kegiatan gotong royong di RA Musthafawiyah 3) Misni S.Pd selaku kepala sekolah RA Musthafawiyah.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan, lalu mengamati gejala yang sedang diteliti

dan setelah itu peneliti bisa menggambarkan langsung masalah yang terjadi dengan menghubungkannya dengan wawancara ataupun kuesioner (Hafni Sahir, 2021). Proses pengamatan ini akan di catat dengan sistematis dan juga benar dan lengkap sehingga peneliti dapat gambaran yang luas terhadap masalah yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipan secara utuh dimana peneliti ikut terjun selama proses kegiatan berlangsung. Adapun hal-hal yang saya observasi, sebagai berikut:

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara (Sidiq et al., 2019). Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat ditelaah secara mendalam hingga mendukung dan menambah kepercayaan terhadap suatu kejadian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dokumentatif. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu catatan, foto, alat perekam video seperti handphone. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan informasi seperti visi dan misi sekolah, sejarah sekolah, tujuan sekolah, jumlah murid dan guru, sarana dan prasarana, silabus, RPP, dan laporan hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses yang diproses yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti yang mana data tersebut sudah diperoleh secara lengkap, dilakukan peneliti untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara, pengamatan dan juga catatan lapangan, juga dokumen pribadi (Suardi wekke, 2019). Data yang terkumpul dipelajari dan ditelaah yang selanjutnya membuat reduksi data untuk membuat rangkuman inti. Berdasarkan hal ini analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari

hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang mana data tersebut di susun ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, yang nantinya menghasilkan kesimpulan inti. Adapun aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau koleksi data dilakukan dengan cara studi pendahuluan (studi pra-lapangan), observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dipilih salah satu atau bisa dipilih lebih dari satu secara kongruen (Gumilang, 2016). Langkah pertama yang dilakukan peneliti mengumpulkan data mengenai upaya guru dalam membina sikap mandiri anak melalui kegiatan gotong royong di kelas B RA Musthafawiyah berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pribadi, lalu peneliti memilih data yang penting untuk digunakan dipenyusunan data selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan (Halitopo, n.d.). Maka data yang telah dikondensasi akan tergambar dengan jelas yang akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

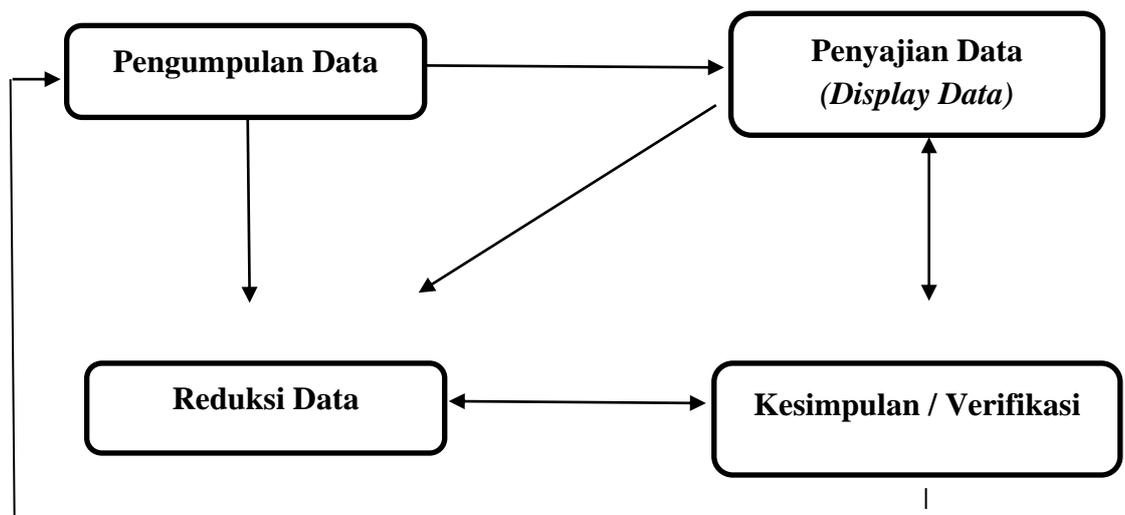
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Hafni Sahir, 2021). Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data peneliti berpedoman pada hasil data kondensi, yang mana diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga

memperoleh data mengenai upaya guru dalam membina sikap mandiri anak dalam kegiatan gotong royong di kelas B RA Musthafawiyah

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan, kemudian dituangkan kedalam bentuk tek naratif. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Sidiq et al., 2019). Diproses ini peneliti menarik kesimpulan dari beberapa pengumpulan data berupa analisis data sehingga peneliti mendapatkan hasil yang lebih jelas yang berkaitan dengan upaya guru membina sikap mandiri anak dalam kegiatan gotong royong.

Diagram 1.1 Model Analisis Data



F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang memiliki validasi maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

1. Mengulangi materi dengan jadwal

Peneliti mengulang kegiatan gotong royong dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal untuk melihat

perubahan anak didik dari sebelum sampai setelah kegiatan gotong royong dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data tersebut (Suardi wekke, 2019). Teknik triangulasi untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner (Sidiq et al., 2019). Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kereabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.(Rosinda Br Hotang, 2020).

3. Pembahasan teman sejawat

Mengekspos hasil penelitian kepada teman sejawat dalam bentuk diskusi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh (Suardi wekke, 2019). Tujuan dari pembahasan teman sejawat adalah agar informasi yang diperoleh atau digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

RA Al-Musthafawiyah merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. RA Al-Musthafawiyah terletak di Jl. Taud No. 27A Kel. Sidorejo Kec. Medan Tembung Kota Medan yang didirikan oleh oleh Almh Dra. Nurlela nasution, Almh Dra. Nurdayah S.T, H. Harmaen S.H pada tahun 1992. RA Al-Musthafawiyah keadaannya cukup baik dan memiliki fasilitas yang memadai untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Penduduk disekitar RA Al-Musthafawiyah serta masyarakat yang ada di lingkungan tersebut mayoritasnya beragama muslim.

1. Profil Sekolah

Profil RA Al-Musthafawiyah

Nama Madrasah	: RA Al-Musthafawiyah Medan
NSM	: 101212710012
NPSN	: 69730346
Izin Operasional	: No. MB-1/2 PP.03.2/6491/1994
Akreditasi	: B
Alamat Madrasah	: Jl. Taud No. 27A
Kelurahan	: Sidorejo
Kecamatan	: Medan Tembung
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Tahun Berdiri	: Tahun 1992
NPWP	: 72.962.947.7.113.000
Nama Kepala Sekolah	: Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I
No. Telp/ Hp	: 081362600287
Nama Yayasan	: RA Al-Musthafawiyah
Alamat Yayasan	: Jl. Taud No. 27A
No. Telp. Yayasan	: 0616623513

Akte Notaris	: AHU.0046887.AH.01.04.2016
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 481m ²

2. Visi dan Misi RA

a. Visi

Membentuk peserta didik yang unggul dalam agama dan ilmu pengetahuan, kreatif dan berakhlakul kharimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 2) Menumbuhkan ajaran islam sejak dini
- 3) Meningkatkan kualitas akademik

3. Tujuan RA

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- c. Tercapainya program-program raudhatul athfal
- d. Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan
- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertolerani (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah SWT

4. Kondisi RA

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai RA Al-Musthafawiyah Medan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pd.I	Kepala RA	S2
2.	Nurhayati S. Pd.I	Guru kelas	S1
3.	Dian Ivana S.H	Guru kelas	S1
4.	Nuraisyah S. Pd	Guru kelas	S1
5.	Roskhatimah Nasution	Guru pendamping	SMA
6.	Roskhatimah Nasution	Bendahara	SMA
7.	Nuraisyah S. Pd	Tata usaha	S1

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik RA Al-Musthafawiyah Medan

No.	Usia Anak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	4-5 Tahun	1	6	7
2.	5-6 Tahun	10	7	17
Jumlah		10	13	24

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana RA Al-Musthafawiyah Medan

No.	Gedung	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Ket
1.	Ruang Kelas	3		-	-
2.	Taman Bermain	1		-	-
3.	Ruang Perpustakaan	1		-	-
4.	Ruang Kepala	1		-	-
5.	Ruang Guru	1		-	-
6.	Ruang Kamar Mandi	1		-	-
7.	Halaman	1		-	-

d. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Al-Musthafawiyah Medan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Penyambutan peserta didik	07.30 – 08.00	Guru piket di depan gerbang
2.	Berbaris	08.00 – 08.15	Peserta didik, guru
3.	Pembukaan	08.30 – 09.10	Surah, doa belajar, sholat, hadist, iqra'
4.	Kegiatan inti	09.30 – 11.00	Membaca, menulis
5.	Penutup	11.00 – 11.30	Makan, doa, re-calling

B. Hasil Penelitian

Hasil observasi penelitian ini dilakukan di kelas B dengan observasi ini dilakukan secara langsung dengan menyaksikan suasana sekolah saat KBM maupun istirahat. Dari hasil pengamatan dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang masih memiliki rendahnya sikap mandiri mulai dari tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, tas dan juga meminta bantuan ketika hendak mengambil buku di dalam tasnya. Hal ini tentu saja cukup jauh dari kata memiliki sikap mandiri, namun selama proses observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa tindakan yang dilakukan guru untuk membina sikap mandiri anak.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di RA Al-Mustafawiyah guna menemukan Implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B. Selama peneliti melakukan penelitian guru melakukan beberapa implementasi untuk membina sikap mandiri anak yaitu, melalui pembelajaran dalam kelas memberikan arahan untuk mengambil buku tulis dan pensil yang ada di dalam tasnya, yaitu ketika pembelajaran berlangsung. Dimana dalam hal ini guru menyampaikan dengan cara menunjukan secara langsung ataupun memberikan contoh langsung hal ini di sampaikan guru dengan metode demonstrasi. Guru menginformasikan hal-hal tentang kemandirian anak selama di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menanyakan apakah guru pernah menyampaikan kegiatan apa saja yang dapat anak lakukan untuk membina kemandirian anak selama di dalam kelas. Guru mengatakan “kami melakukan kegiatan dengan cara mencontohkan langsung kegiatan mandiri tindak kepada anak-anak dengan metode demonstrasi”.

Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam membina kemandirian anak di antaranya: a) meletakkan tas di rak tas setelah masuk ke kelas, yang mana hal ini dilakukan agar anak terbiasa untuk bertanggung jawab atas barang pribadinya. b) memberikan arahan untuk mengambil buku dan pensil sendiri di setiap kali pertemuan, pemberian arahan juga termasuk kegiatan yang dilakukan guru untuk membina sikap mandiri anak. c)

membiasakan untuk mengantri setiap akan mau cuci tangan sebelum dan sesudah jam makan atau snack time.

Selanjutnya peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dalam membina sikap mandiri anak dengan cara melakukan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan pertanyaan peneliti apakah guru melakukan pembiasaan untuk membina kemandirian anak, selain kegiatan gotong royong. Jawaban dari pertanyaan tersebut peneliti temukan langsung ketika melakukan observasi di tempat penelitian. Pembiasaan yang dilakukan adalah melepas, memakai sepatu dan juga menyusun sepatu di rak sepatu sebelum masuk ke dalam kelas.

Peneliti juga menanyakan apakah ada hasil dari pembiasaan melepas dan memakai sepatu yang dilakukan oleh anak, apakah dengan pembiasaan seperti ini dapat membina kemandirian pada anak. Pertanyaan peneliti dijawab dengan lugas oleh guru, “Melakukan pembiasaan dengan memakai, melepas dan menyusun sepatu di rak sepatu, aktifitas ini sangat membantu anak-anak untuk memiliki sikap dan sifat yang baik serta mandiri yang mana dengan sikap dan sifat yang baik ini dapat menjadikan anak memiliki karakter mandiri”.

Selain melakukan kegiatan pembiasaan melepas, memakai serta menyusun sepatu, peneliti menemukan kegiatan yang lain yaitu, a) membantu teman jika teman memerlukan bantuan, hal ini termasuk proses pembiasaan terhadap anak agar anak memiliki hubungan yang baik terhadap temannya. b) mengingatkan anak untuk menyimpan barang pribadinya sebelum pulang sekolah.

Dalam hal lain peneliti menemukan kegiatan guru dalam membina sikap mandiri anak yaitu, guru senantiasa mengingatkan anak terhadap barangnya pribadinya. Hal ini sejalan dengan point yang akan ditanyakan peneliti mengenai “apakah guru melakukan sosialisasi apa saja kegiatan mandiri yang dapat dilakukan anak”. Guru senantiasa mengingatkan anak didik mengenai apa saja kegiatan mandiri, hal ini dilakukan guru setiap anak-anak di luar kelas maupun di dalam kelas.

Dan adapun kegiatan yang lain yang dilakukan guru selain tiga hal diatas adalah dengan mengimplementasikan kegiatan gotong royong. Hal ini sejalan sebagaimana dengan pertanyaan peneliti yaitu kegiatan gotong royong apa saja yang dilakukan guru. Implementasi kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak, implementasi ini termasuk upaya sekolah untuk membina sikap mandiri anak. Hal ini sejalan dengan pertanyaan peneliti mengenai apa saja upaya sekolah untuk membina sikap mandiri anak. Adapun kegiatan pembinaan kemandirian anak yang dilakukan di dalam dan di luar kelas yaitu: merapikan bangku setelah selesai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan ruang kelas setelah selesai makan secara bersama-sama. Sebelum mengimplementasi kegiatan gotong royong guru sudah melakukan kegiatan yang sudah dijelaskan di atas.

Setelah guru mengimplementasikan kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak. Guru melihat perubahan yang signifikan dengan sikap dan sifat anak, hal ini dapat di lihat dari cara anak melepas, memakai dan meletakkan sepatu dan menyimpan barang pribadinya ke dalam tas, anak dapat bertanggung jawab atas barang miliknya.

Implementasi kegiatan gotong royong dapat dilaksanakan dalam tema pembelajaran secara terarah dan terencana. Cara ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah agar anak secara tidak langsung mengenal kegiatan gotong royong, ini sejalan dengan point yang di tanyakan oleh peneliti mengenai upaya apa yang dilakukan sekolah agar anak lebih mengenal gotong royong. Implementasi kegiatan gotong royong untuk membina sikap mandiri anak yang mana kegiatan gotong royong tersebut terinspirasi dari kegiatan anak di sekolah dan di rumah. Implementasi kegiatan gotong royong yang terarah dapat dilakukan yang mana terlebih dahulu pendidik melakukan pengamatan ataupun penyuaian dengan tema yang sedang berlangsung. Seorang pendidik yang tanggap tentu akan mengajarkan sikap mandiri terhadap anak didiknya, sikap mandiri ini harus di bina dari dini agar ketika dewasa anak memiliki karakter yang mandiri serta bertanggung jawab.

Kegiatan gotong royong ini sungguh sangat positif dan menyenangkan bagi anak. Dengan adanya usaha guru mengimplementasikan kegiatan gotong royong di dalam pembelajaran anak dengan mudah mengetahui apa saja kegiatan gotong royong, hal ini sejalan dengan pertanyaan peneliti apakah anak tau apa saja kegiatan gotong royong. Anak mengetahuinya, karna anak dapat menjawab ketika peneliti bertanya langsung anak-anak mengatakan “tau bunda, kegiatan jumat bersih. Kita ngutip sampah di sekolah”. Kegiatan gotong royong sungguh kegiatan yang positif ini terbukti dengan pembiasaan anak ketika di rumah, anak jadi lebih mandiri dalam hal memenuhi kebutuhannya. Contohnya makan sendiri, membersihkan bekas makan dan tempat makannya dll. Ini sejalan dengan point pertanyaan peneliti mengenai apakah anak mengetahui kegiatan gotong royong dapat membuat anak menjadi mandiri dan tentu kegiatan yang positif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan jika implementasi kegiatan gotong royong untuk membina sikap mandiri anak sangat bermanfaat, dan dengan kegiatan gotong royong dapat membina kemandirian anak. Yang mana sikap mandiri, adalah kemandirian pada anak yang merujuk pada salah satu aspek kemandirian yaitu inisiatif. Inisiatif yang ada pada anak dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif yang ada pada diri anak. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuan anak untuk bertanggung jawab dan inisiatif atas dirinya serta barang pribadinya. Maka dapat di simpulkan implementasi kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak sangat efektif dalam membina kemandirian anak dan membuat anak berperilaku lebih baik lagi dan saling menghargai serta menyangi temannya, juga memiliki sifaat toleransi yang baik juga senang menolong sesama. Dengan hal tersebut guru berhasil membina sikap mandiri anak.

Implementasi kegiatan gotong royong untuk membina sikap mandiri anak memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya: a) faktor dari dalam diri anak, setiap anak memimiliki naluri yang bersifat bawaan anak. hal ini tentu memerlukan kesabaran guru dalam merubah kebiasaan anak tersebut. b) faktor keluarga, keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk

kebiasaan anak hal ini harus diinformasikan guru kepada orangtua agar pembinaan kemandirian yang dilakukan guru terhadap anak tidak sia-sia.

Dan adapun faktor pendukung implementasi kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak yaitu: a) guru yang siap mengajar sesuai SOP. b) metode keteladanaan dan pembiasaan yang dapat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Strategi guru untuk mengatasi kendala di atas, guru memiliki beberapa strategi yaitu: a) guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, mengingat anak-anak banyak menghabiskan waktu bersama orangtuanya. Maka guru menyampaikan pesan kepada orangtua untuk senantiasa mencotohkan perbuatan dan juga ikut mengingatkan anak untuk senantiasa mandiri dan bertanggung jawab. b) melakukan pembiasaan, guru melakukan pembiasaan mulai di dalam dan di luar kelas.

C. Pembahasan

Implementasi kegiatan gotong royong dalam membina kemandirian anak usia dini di RA Al-Mustafawiyah sudah ditanamkan sejak dini. Kegiatan gotong royong yang diterapkan membina kemandirian anak juga berkembang dengan baik melalui proses pembiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak mulai terbiasa berperilaku mandiri, disiplin, dan memiliki sikap peduli sosial/toleransi dari hal-hal kecil.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perilaku anak yang mulai terbiasa bersikap mandiri dan disiplin mengantri ketika mencuci tangan. Hal lain juga dilihat dari anak yang sudah terbiasa bersikap mandiri dengan cara belajar tidak bergantung kepada orang lain dan belajar bertanggungjawab terhadap diri sendiri dengan membereskan tempat bekal makanan masing-masing, membersihkan sisa-sisa makanan yang berceceran, dan menempatkan alat tulis masing-masing setelah selesai menggunakan.

Selain sikap disiplin dan mandiri, sikap toleransi anak juga mulai tumbuh dan berkembang dengan baik yaitu dapat dilihat dari hal-hal sederhana ketika waktu makan anak saling berbagi makanan baik itu berupa jajan maupun menu bekal yang dibawa anak. Dari hal tersebutlah mengajarkan anak bahwa

hidup harus saling menyayangi dengan sesama dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

Penggunaan metode dalam membina kemandirian yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yaitu menggunakan metode keteladanan, dimana pendidik memberikan teladan yang baik melalui perilaku guru sehari-hari. Selain itu juga pendidik memberikan teladan/ccontoh bersikap disiplin dengan datang lebih awal ke sekolah tepat waktu. Selain metode keteladanan, ada metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang penerapannya dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar pendidikan karakter yang diterapkan dapat melekat pada diri anak dan akan mudah untuk diingat anak, contohnya pendidik membiasakan anak untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain setiap hari dengan menempatkan alat tulis setelah selesai menggunakan.

Hal yang terpenting dalam menerapkan metode pembiasaan di RA Al-Mustafawiyah adalah sikap guru yang sabar dan lemah lembut ketika menerapkan pembiasaan baik kepada anak. Ketika ada anak yang aktif cukup diingatkan dengan kata-kata yang lembut dan juga harus penuh kesabaran, sebab ketika kita memberi tahu hal yang kurang baik dengan membentak anak atau berbicara keras kepada anak justru mereka tidak akan mendengar. Jangan lupa untuk memberikan reward bisa berupa pujian atau sesuatu hal yang membuat anak semakin semangat melakukan hal baik.

Kegiatan gotong royong dalam membina kemandirian anak yang diterapkan di sekolah juga berdampak baik bagi anak ketika di rumah, hal tersebut terbukti ketika anak marah ketika dibantu oleh ibunya pada saat anak sedang mewarnai. Hal tersebut menandakan bahwa sikap mandiri anak mulai berkembang dilihat dari perilaku anak yang mau mengerjakan pekerjaannya sendiri. Ditambah lagi dengan adanya faktor pendukung dalam membina kemandirian anak seperti, lingkungan teman-teman yang baik, perilaku dan teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan staf membuat kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak yang ditanamkan kepada anak dapat berkembang secara maksimal.

Akan tetapi ada beberapa anak yang kemandiriannya belum berkembang secara maksimal dilihat dari aspek perkembangan yaitu belum maksimalnya sikap mandiri anak. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kerjasama orangtua dalam memaksimalkan pembinaan kemandirian yang diterapkan di sekolah. Ada beberapa orangtua yang memperlakukan anaknya di rumah dengan manja sehingga menjadikan anak kurang mandiri ketika disekolah.

Demikian implementasi kegiatan gotong royong dalam membina kemandirian anak usia dini di RA Al-Mustafawiyah, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas terkait implementasi kegiatan gotong royong untuk membina sikap mandiri anak usia dini kelas B di RA Al-Mustafawiyah dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan gotong royong untuk membina sikap mandiri pada anak usia dini kelas B di RA Al-Mustafawiyah melalui penerapan kegiatan gotong royong meliputi, merapikan bangku ketika pembelajaran selesai, membuang sampah pada tempatnya serta membantu terhadap teman sebaya. Hal tersebut terbukti ketika anak mulai terbiasa mengantri ketika hendak mencuci tangan, bersikap mandiri dengan terbiasa menempatkan sepatu dan tas pada tempatnya serta mengembalikan alat tulis ke dalam tas masing-masing. Hal paling terpenting adalah melakukan pembiasaan dan keteladanan, sikap guru yang sabar serta lemah lembut. Dan guru yang tidak lupa memberikan pujian terhadap hal yang dilakukan anak agar anak semakin semangat.
2. Adapun faktor penghambat diantaranya: a) faktor dari dalam diri anak, setiap anak memiliki naluri yang bersifat bawaan anak. hal ini tentu memerlukan kesabaran guru dalam merubah kebiasaan anak tersebut. b) faktor keluarga, keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kebiasaan anak hal ini harus diinformasikan guru kepada orangtua agar pembinaan kemandirian yang dilakukan guru terhadap anak tidak sia-sia. Serta faktor pendukung implementasi kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak yaitu: a) guru yang siap mengajar sesuai SOP. b) metode keteladanan dan pembiasaan yang dapat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan:

1. Bagi Kepala Sekolah RA Al-Mustafawiyah yang penulis rasa sudah menerapkan dengan baik pembinaan dalam kemandirian anak, namun disini penulis juga ingin mengingatkan sedikit agar kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah jangan hanya guru saja, melainkan semua individu yang terlibat di sekolah.
2. Bagi guru RA Al-Mustafawiyah semoga dengan adanya penelitian ini, guru lebih termotivasi lagi dalam melanjutkan apa yang sudah dilakukan selama ini. Tetap semangat untuk membina kemandirian anak agar terlahirnya lulus-lulusan yang memiliki kemandirian dan bertanggung jawab yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.24>
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antara, H., Diri, K., Motivasi, D., Mahasiswa, B., Ukm, A., Uny, K., Studi, P., Dan, B., Psikologi, J., Dan, P., Fakultas, B., Pendidikan, I., & Yogyakarta, U. N. (2015). *JURNAL SKRIPSI Oleh Vivie Widayati*.
- Arafah, A., & Pohan, S. (2023). *Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agam Islam*. 05(03), 6263–6276.
- Astuti, Ratri Sunar. (2006). *Dalam Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Imron/3:104*, J-ART, Bandung, 2005
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Kahf/15:46*, J-ART, Bandung, 2005
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya, At-Tin/30:4*, J-ART, Bandung, 2005
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2019). *Panduan Praktis Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Harfiani, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar TK/RA dengan Metode Demonstrasi di Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 112–133. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1086>
- Irwan Maulana, J., & Manajemen, E. (2020). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 5(1), 127–138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Isfihani, I. (2017). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Paradigma Pendidikan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 375-406. <https://doi.org/10.32489/al-riwayah.146>
- Istianti, T., Abdillah, F., & Hamid, S. I. (2018). *Model Pembelajaran Perilaku Sosial Kewarganegaraan: Upaya Guru Dalam Memupuk*. 9(1), 56–62.
- Kostelnik, M. J., Gregory, K. M., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2012). Guiding Children's Social Development and Learning. In M. Kerr (Ed.), *Cengage Learning (7th ed.)*. Wadsworth Cengage Learning.
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2011). Eleven Principles of Effective Character Education. CEP: Character Education Partnership, 2007, 2-7.
- Mavianti, R. H. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SIB ‘Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 93–103. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.49>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mulyaningtyas, Renita, dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta PT Gelora

Aksara Pratama.

Nurhasanah, N. (n.d.). *Aku Anak Yang Mandiri*.

Nurhayati, E. (2013). Teori Kemandirian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Papalia, D.E.dkk. 2008. *Human Development: Psikologi Perkembangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.

Ragil, Y. A., Meilani, S. M., & Akbar, Z. (2020). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>

Rahma, Siti., Utami, Dwi Ade dan Hapidin. 2016. *Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung*. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI: 11(1).

Rich, D. (2008). *MegaSkills; Building Our Children's Character and Achievement for school and Life*. 378.

Rohmah, Tuti. 2012. *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok-A di Ra Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya*. Surabaya: UNESA.

Rosinda Br Hotang. (2020). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 58, 23–34.

Santrock, J. W. (2017). *Life Span Development (16th ed.)*. McGraw-Hill Higher Education.

Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.

Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

Dini, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>

- Soeharto, dkk. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Shubert, J., Wray-Lake, L., Syvertsen, A. K., & Metzger, A. (2019). Examining Character Structure and Function Across Childhood and Adolescence. *Child Development*, 90(4), e505-e524. <https://doi.org/10.1111/cdev.13035>
- Tantiani, F. F. (2015). Asas Gotong Royong untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional*, 70–83.
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>
- Unayah, N. (2017). Gotong Royong Sebagai Modal Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan. *Sosio Informa*, 3(1), 49-58. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i1.613>
- Wahyuningsih, A., Universitas, P. P., Purwokerto, M., & Wahyuningsih, A. (n.d.). *Gobak Sodor*. 100–104.
- Wiyani, N.A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yamin, dkk. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

A. Instrumen Wawancara

1. Instrumen wawancara guru
 - a. Apakah guru selalu menyampaikan atau pernah menyampaikan apa saja kegiatan mandiri yang bisa dilakukan anak selama di dalam kelas?
 - b. Apakah guru melakukan pembiasaan untuk membina kemandirian anak, selain kegiatan gotong royong?
 - c. Apakah kegiatan pembiasaan tersebut membuahkan hasil?
 - d. Apa saja kegiatan gotong royong yang dilakukan guru?
2. Instrumen wawancara kepala sekolah
 - a. Apa saja upaya sekolah untuk membina sikap mandiri anak ?
 - b. Upaya apa yang di lakukan sekolah untuk mambangun semangat anak dalam kegiatan gotong royong ?
3. Instrumen wawancara peserta didik
 - a. Apakah anak tau apa saja kegiatan gotong royong ?
 - b. Apakah anak tau kegiatan gotong royong dapat membina sikap mandiri anak?
 - c. Apakah anak mengerti kegiatan gotong royong kegiatan positif?

B. Instrumen Observasi

1. Mengobservasi lingkungan sekolah, mulai dari kelas halaman, dan tempat bermain.
2. Mengobservasi tingkah laku anak meliputi: rasa saling menghargai, toleransi, sopan santun, kerjasama, dan mandiri.
3. Mengobservasi metode mengajar guru, dan juga sikap guru kepada anak.
4. Mengobservasi media pembelajaran yang berkaitan dengan sikap mandiri dan kegiatan gotong royong.
5. Mengamati tingkah laku murid sesudah dan sebelum menggunakan melakukan kegiatan gotong royong.

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil sekolah
2. Visi & Misi sekolah
3. Kegiatan guru dan anak di lingkungan sekolah

D. KEGIATAN PENELITIAN



Menyusun Tempat Makan Ke Dalam Tas



Menyusun Mainan



Wawancara Guru



Mencuci Tangan



Menyusun Tempat Minum



Menyusun Tempat Makan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar dibubuhkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :

10 Jumaidil Akhir 1444 H
03 Januari 2022 M

Dekan FAI UMSU

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dirga Ayunda Putri

NPM : 1901240007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,66



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Di Kelompok B RA Al-Musthafawiyah Medan	/	/	/
2	Efektivitas Alat Permainan Edukatif(APE) Dalam Meningkatkan Sikap peduli lingkungan Di Kelompok B RA Musthafawiyah Medan	/	/	/
3	Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Mustafawiyah	Acc. 3/02/2022 01	Mawaidi 11/1/22	11/1/22

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya

(Dirga Ayunda Putri)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Pila menjajab sur' in agri d'ankubak
Nenu dan tanggunya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSI Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsunedan](#) [@](#) [umsunedan](#) [@](#) [umsunedan](#) [@](#) [umsunedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

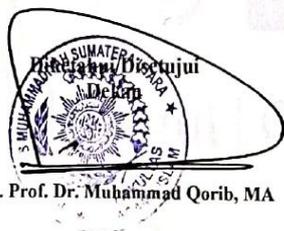
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, M.A

Nama Mahasiswa : Dirga Ayunda Putri
Npm : 1901240007
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Musthafawiyah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 Juli 2023	- Urutkan pembahasan berdasarkan urutan wawancara		Perbaiki
6 Juli 2023	- serahkan kesimpulan dengan pembahasan		Perbaiki
12 Juli 2023	- perhatikan sistematika penulisan - Tambahkan daftar pustaka sesuai saran		Perbaiki
28 Juli 2023	Perpegas dan perjelas pembahasandi bab IV		Perbaiki
5 Agustus 2023	Koneksi ulang dari bab I s.d bab IV		Perbaiki
11 Agustus 2023	Ace sedang skripsi		Acc

Medan, 8-8-2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

[Signature]
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

[Signature]
Mavianti, S.Pd.I, M.A



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

Dia manawo sarti ni ari disabukan
Koran ditunggu

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 89/SK.BAN/PT/TH.2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Hasan No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pada hari Rabu 31 Mei 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dirga Ayunda Putri
Npm : 1901240007
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Musthafawiyah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	1) Identifikasinya harus tertulis di cover.
Bab I	2) Rumusan masalah juga perlu nomor dan urut ①
Bab II	✓
Bab III	✓
Lainnya	Referensi Gubahan Simai parbuar
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua

(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Sekretaris

(Mavianti, S.Pd.I, M.A)

Pembimbing

(Mavianti, S.Pd.I, M.A)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)



RAUDHATUL ATHFAL (RA) T.I AL- MUSHTHAFAWIYAH

Jl. Taud No. 27 A Kel. Sidorejo Kec Medan Tembung Kota Medan
Telp. 061-6623513 Kode Pos: 20222

SURAT KETERANGAN

Nomor : 58/YTIM RA /VII/2023
Hal : Balasan izin riset

Kepada Yth :
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Nomor 850/IL.3/UMSU-01/F/2023 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dirga Ayunda Putri
NPM : 1901240007
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian di RA Al-Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung pada tanggal 12 Juni 2023 s/d 30 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Kegiatan Gotong Royong Dalam Membina Sikap Mandiri Anak Di Kelompok B RA Musthafawiyah"**.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, 30 Juni 2023

Mengetahui,

Kepala RA Al-Musthafawiyah



Misni Arwati Nst S.Ag S.Pd.I
NIP.197406302007102002

RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap : Dirga Ayunda Putri
Tempat /Tanggal Lahir : Sukasari, 22 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Jastian Ruspa
Nama Ibu : Supriyani
No. Telp/Hp : 0821 6224 8440
Alamat E-mail : dirgaayundaputri2323@gmail.com
Alamat Orang Tua : Sukasari Dusun III

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2007 – 2013 : SDN 104270 Sukasari
2013 – 2016 : SMP Negeri 2 Rambong Sialang
2016 – 2019 : SMK Swasta Dharma Utama Sukasari

Medan, 18 September 2023

Dirga Ayunda Putri
1901240007